

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pasar Modal Syariah**

##### **1. Definisi Pasar Modal Syariah**

Pasar modal merupakan bagian dari integral dari suatu sistem keuangan, istilah pasar menggunakan kata bursa atau *market*, sedangkan modal digunakan untuk kata efek atau *stock*. Secara umum pasar modal dalam arti sempit adalah tempat yang terorganisasi dimana efek-efek diperdagangkan berbentuk bursa efek. Sedangkan arti pasar modal secara luas adalah pasar konkret atau abstrak yang mempertemukan pihak yang menawarkan dan memerlukan dana jangka menengah dan panjang.<sup>29</sup>

Menurut Undang-Undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995, pasar modal adalah kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik dengan efek yang diterbitkan, serta lembaga atau profesi yang berkaitan dengan efek.<sup>30</sup>

Berdasarkan fatwa DSN MUI No. 40/DSN-MUI/IX/2003 tentang pasar modal bahwa pasar modal syariah adalah pasar modal yang dijalankan dengan konsep syariah, dimana setiap perdagangan durat berharga menaati ketentuan transaksi sesuai dengan ketentuan syariah.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> Raymond Dantes, *Wawasan Pasar Modal Syariah*, (Ponorogo: Wade Group, 2019), hal. 86.

<sup>30</sup> M. Paulus Situmorang, *Pengaruh Pasar Modal*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2008), hal. 3.

<sup>31</sup> Indah Yuliana, *Investasi Produk Keuangan Syariah*, (Malang: UIN MALIKI Press, 2010), hal. 45.

Pasar modal syariah secara sederhana diartikan sebagai pasar modal yang menetapkan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan transaksi ekonomi dan terlepas dari hal-hal yang dilarang seperti riba, perjudian, spekulasi, dan lainnya. Pasar modal syariah adalah pasar modal yang seluruh mekanisme kegiatannya terutama mengenai emiten, jenis efek yang diperdagangkan dan mekanisme perdagangannya telah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Setiap transaksi surat berharga dipasar modal syariah dilakukan sesuai dengan ketentuan Islam.<sup>32</sup>

Dengan demikian pasar modal syariah dapat diartikan sebagai kegiatan pasar modal yang diatur dalam UUPM yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Oleh karena itu pasar modal syariah bukanlah sistem yang terpisah dari sistem pasar modal secara keseluruhan. Secara umum pasar modal syariah tidak memiliki perbedaan dengan pasar modal konvensional namun terdapat beberapa karakter berbeda di pasar modal syariah yaitu produk dan mekanisme transaksi tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah.

## **2. Dasar Hukum Pasar Modal Syariah**

Penerapan prinsip syariah di pasar modal bersumber dari Al-Qur'an sebagai sumber hukum tertinggi dan hadits nabi Muhammad SAW. Berdasarkan itulah kegiatan pasar modal syariah dikembangkan dengan basis fiqh muamalah. Konsep inilah yang menjadi prinsip pasar modal

---

<sup>32</sup> Andri Soemitra, *Masa Depan Pasar Modal Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hal. 82.

syariah, dasar hukum pasar modal syariah berdasarkan Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

Allah SWT berfirman pada surat Al-Baqarah ayat 275

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۚ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۗ وَاللَّهُ الْبَائِعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۚ فَمَنْ جَاءَهُ، مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَآ نَنْهَىٰ فَلَهُ، مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ ۗ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۗ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

*“Orang-orang yang makan atau mengambil riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdiri seperti orang yang kemasukan syaitan lantaran penyakit gila. Keadaan meeka yang demikian itu adalah disebabkan mereka berkata atau berpendapat sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya lantaran dari tuhan nya lalu terus berhenti dari mengambil riba maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu sebelum datang larangan dan urusannya terserah kepada Allah. Orang yang kembali mengambil riba maka orang itu adalah penghuni neraka mereka kelak di dalamnya.”<sup>33</sup>*

Pada surat An-Nisa' ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِآ لِبَطْلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجْرَةً عَنِ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۚ وَلَا تَهْتُلُوا أَنفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

*“Hai orang-orang yang beriman janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil kecuali dengan jalan perdagangan yang*

<sup>33</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an*, ..... , hal. 61.

*berlaku dengan suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah membunuh dirimu sesungguhnya Allah adalah maha penyayang kepadamu.”*<sup>34</sup>

Ayat di atas menegaskan bahwa perdagangan saham tidak bertentangan dengan hukum Islam. Akan tetapi, kebohongan jual beli saham ini terbatas pada saham-saham di bidang usahanya tidak bertentangan dengan ketentuan-ketentuan syariat Islam. Seperti, perusahaan-perusahaan yang memproduksi makanan, minuman atau jasa yang tidak dilarang Agama.<sup>35</sup>

Dewan Syariah Nasional (DSN) Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada tahun 2003 mengeluarkan fatwa tentang diperbolehkannya transaksi di pasar modal selama mekanisme oleh objeknya tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Fatwa yang dikeluarkan oleh DSN berkaitan dengan ketentuan umum pasar modal syariah, prinsip-prinsipnya, emiten yang menerbitkan efek syariah, kriteria dan jenis efek syariah, transaksi yang dilarang dan penentuan harga saham. Kemunculan fatwa DSN-MUI diatas dilatar belakangi oleh beberapa hal sebagai berikut:

- a. Perkembangan ekonomi suatu negara tidak mungkin terlepas dari perkembangan pasar modal.
- b. Beberapa negara telah mengembangkan pasar modal syariah.
- c. Umat Islam Indonesia memerlukan adanya pasar modal yang aktivitasnya sesuai dengan prinsip syariah.

---

<sup>34</sup> *Ibid*, hal. 112.

<sup>35</sup> Suhrawardi K. Lubis, *Hukum Ekonomi Islam*, (Jakarta: Sinar Grafindo, 2004), hal. 91.

### 3. Instrumen Pasar Modal Syariah

Menurut Fatwa DSN MUI No. 40/DSN-MUI/X/2003 tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal mencakup:<sup>36</sup>

#### a. Saham Syariah

Saham (*stock*) merupakan surat tanda kepemilikan modal pada suatu perusahaan. Pemilik saham disebut *investor* atau merupakan pemilik perusahaan. Saham diartikan sebagai bentuk sertifikat tanda kepemilikan yang berhak atas klaim aktiva suatu perusahaan yang melepas saham secara pubika. Keuntungan yang diperoleh dari kepemilikan saham disebut dengan *dividen*. Pembentukan harga saham terjadi berdasarkan adanya permintaan dan penawaran atas saham tersebut.<sup>37</sup>

*Supply* dan *demand* terjadi karena adanya banyak faktor, baik yang bersifat spesifik atas saham ataupun faktor yang sifatnya makro seperti tingkat suku bunga inflasi, nilai tukar dan faktor-faktor non-ekonomi seperti kondisi sosial politik dan aktor lainnya. Dengan demikian, keuntungan yang didapatkan dari kepemilikan saham ini antara lain:

---

<sup>36</sup> Fatwa Dewan Syariah Nasional Manjelis Ulama Indonesia No: 40/DSN-MUI/X/2003, tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal.

<sup>37</sup> Fetrika Eka Yudiana, *Pasar Modal Syariah Indonesia: Konsep dan Produk*, (Salatiga: LP2M IAIN Salatiga, 2020), hal. 42.

- 1) *Divident* merupakan bagi hasil atas keuntungan yang berupa laba yang dihasilkan emiten, baik dibayarkan dalam bentuk tunai maupun dalam bentuk saham.
- 2) *Rights* merupakan hak untuk meminta efek terlebih dahulu yang diberikan oleh emiten.
- 3) *Capital gain* merupakan keuntungan yang diperoleh dari jual beli saham di pasar modal.

Sedangkan saham syariah adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan yang diterbitkan oleh emiten yang setiap kegiatan usahanya maupun cara pengelolaannya tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

b. Obligasi Syariah (*Sukuk*)

Obligasi adalah bukti utang dari emiten yang dijamin oleh penanggung yang mengandung janji pembayaran bunga atau janji lainnya serta pelunasan pokok pinjaman yang dilakukan pada tanggal jatuh tempo. Sedangkan obligasi syariah adalah surat berharga jangka panjang berdasarkan prinsip syariah yang dikeluarkan emiten kepada pemegang obligasi syariah yang mewajibkan emiten untuk membayar pendapatan kepada pemegang saham berupa bagi hasil/margin/fee.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Awaluddin., "Pasar Modal Syariah: Analisis Penawaran Efek Syariah di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, Vol. 1, No. 2, 2016, dalam <https://journal.ebi.uinib.ac.id>. diakses 22 Mei 2021.

Adapun dalil yang berkenaan dengan diperbolehkannya *sukuk* berdasarkan yang tercantum dalam Fatwa DSN No. 32/DSN-MUI/IX/2002, adalah sebagai berikut:

Firman Allah SWT, QS. Al-Ma'idah ayat 1:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ

“Hai orang-orang yang beriman, penuhilah akad-akad itu.”<sup>39</sup>

Maksud dari QS. Al-Ma'idah ayat 1 ini adalah mencakup perjanjian diantara seorang hamba dengan Allah maupun dengan sesama manusia. Sehingga menekankan untuk memenuhi akad maupun janji secara sempurna. Dengan tercapainya akad tersebut memberikan rasa aman dan kebahagiaan antara pihak-pihak yang melakukan akad.

Berdasarkan akadnya, terdapat berbagai jenis struktur *sukuk* menurut *The Accounting and Auditing Organisation of Islamic Financial Institutions* (AAOIFI), antara lain:

- 1) *Sukuk Ijarah*, yaitu *sukuk* yang diterbitkan berdasarkan perjanjian atau akad ijarah antara satu pihak yang bertindak sendiri atau melalui wakilnya menjual atau menyewakan hak manfaat atas surat asset kepada pihak lain berdasarkan harga dan periode yang disepakati.
- 2) *Sukuk Mudharabah*, yaitu *sukuk* yang diterbitkan berdasarkan perjanjian atau akad mudharabah antara satu pihak menyediakan modal (*rab al-maal*) dan pihak lain yang menyediakan tenaga dan

---

<sup>39</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, ....., hal. 143

keahlian (*mudharib*), sehingga keuntungan dari kerja sama akan dibagi berdasarkan perbandingan yang telah disetujui sebelumnya.

- 3) *Sukuk Musyarakah*, yaitu *sukuk* yang diterbitkan berdasarkan perjanjian atau akad *musyarakah* antara dua pihak atau lebih yang bekerja sama menggabungkan modal untuk membangun proyek baru, mengembangkan proyek yang sudah ada, atau membiayai kegiatan usaha.
- 4) *Sukuk Istishna'*, yaitu *sukuk* yang diterbitkan berdasarkan perjanjian atau akad *istishna'* antara para pihak yang menyepakati jual beli dalam rangka pembiayaan suatu proyek atau barang.

c. Reksadana Syariah

Reksadana Syariah adalah reksadana yang beroperasi menurut ketentuan dan prinsip syariah islam, baik dalam bentuk akad antara pemodal sebagai pemilik harta (*shahib al-maal*) dengan manajer investasi dan pengelolaan dana investasi sebagai wakil *sahib al-maal*, maupun antara Majelis Investasi dengan pengguna investasi.

d. Efek Beragun Aset Syariah

Efek Beragun Aset Syariah adalah efek yang diterbitkan oleh kontak investasi kolektif EBA syariah yang portoolionya terdiri dari aset keuangan berupa tagihan yang timbul dari surat berharga komersil, tagihan yang timbul dikemudian hari, jual beli kepemilikan aset fisik oleh lembaga keuangan, efek bersifat investasi yang dijamin

pemerintah, sarana peningkatan investasi atau arus kas serta aset keuangan setara, yang sesuai dengan prinsip syariah.

e. Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (*Rights Issue*)

*Rights Issue* adalah produk yang penilaiannya sesuai dengan kriteria DSN karena bersiat hak dan melekat dengan produk induknya, Mekanisme *rights* bersifat opsional atau hak untuk membeli saham pada harga tertentu pada waktu yang telah ditetapkan.<sup>40</sup>

f. Warran Syariah

Warran adalah produk turunan saham (derivatif) yang penilaiannya sesuai dengan kriteria DSN. Pemilik saham dengan imbalan atau yang disebut dengan warran dapat diperbolehkan untuk mengalihkan kepemilikan sahamnya kepada orang lain dengan mendapatkan imbalan.

## B. Harga Saham

### 1. Definisi Saham

Saham merupakan selebar catatan yang berisi pernyataan kepemilikan sejumlah modal kepada perusahaan yang menerbitkan dan salah satu efek yang diperdagangkan di pasar modal.

Dalam pengertian lain menurut Umam:<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia No: 65/DSN-MUI/III/2008, tentang Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) Syariah.

<sup>41</sup> Khaerul Uman, *Pasar Modal Syariah & Praktek Pasar Modal Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hal. 113.

“Saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan, dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan.”

Dalam transaksi jual beli di Bursa Efek, saham atau juga disebut *shares* merupakan instrumen yang paling dominan diperdagangkan. Menurut Siamat,<sup>42</sup> saham tersebut diterbitkan dengan cara atas nama atau atas ujuk yang dibedakan menjadi 2 (dua) jenis, yaitu:

a. Saham biasa (*common stocks*)

Terdapat beberapa hak dan kewenangan yang didapatkan dari saham biasa (*common stocks*), antara lain:

- 1) Dividen dibayarkan sepanjang perusahaan memperoleh laba.
- 2) Memiliki hak suara (*one share one vote*).
- 3) Hak memperoleh pembagian kekayaan perusahaan apabila bangkrut dilakukan setelah semua kewajiban perusahaan dilunasi.

b. Saham preferen (*preferred stocks*)

Hak dan kewenangan yang diperoleh pada saham preferen (*preferred stocks*), adalah:

- 1) Memiliki hak paling dahulu memperoleh dividen.
- 2) Tidak memiliki hak suara
- 3) Dapat mempengaruhi manajemen perusahaan terutama dalam pencalonan pengurus.

---

<sup>42</sup> Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan*, (Jakarta: LP FEUI, 2001), hal. 268.

- 4) Memiliki hak pembayaran maksimum sebesar nilai nominal saham lebih dahulu setelah kreditor apabila perusahaan dilikuidasi.
- 5) Kemungkinan dapat memperoleh tambahan dari pembagian laba perusahaan di samping penghasilan yang diterima secara tetap.

Saham syariah adalah saham-saham yang memiliki karakteristik sesuai dengan syariah Islam atau yang lebih dikenal dengan *Syariah Compliant*.

Menurut Husnan:<sup>43</sup>

“Saham merupakan bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas (PT)”

Dari sudut pandang *fiqih*, pada dasarnya saham adalah efek syariah. Saham syariah merupakan salah satu bentuk dari saham biasa yang memiliki karakteristik khusus berupa kontrol yang ketat dalam kehalalan ruang lingkup dari kegiatan usahanya. Berdasarkan fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI), peraturan Bapepam dan LK yang jenis kegiatan usaha bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah antara lain:<sup>44</sup>

- a. Usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang.

Pada surat Al-Maidah ayat 90:

---

<sup>43</sup> Suad Husnan, *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, (Yogyakarta: UPP YKPN, 2010), hal. 275.

<sup>44</sup> Rifqi Muhammad, *Akuntansi Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: P3EI, 2010), hal. 61.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رَجْسٌ مِّنْ  
عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

*“Hai Orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.”<sup>45</sup>*

- b. Usaha lembaga keuangan konvensional (ribawai) termasuk perbankan dan asuransi konvensional.
- c. Usaha yang memproduksi, mendistribusi serta memperdagangkan makanan dan minuman yang tergolong haram.
- d. Usaha yang memproduksi, mendistribusi, dan menyalurkan barang-barang ataupun jasa yang merusak moral dan bersifat mudarat.

Mekanisme transaksi pada saham syariah dilakukan sesuai dengan fatra DSN-MUI nomor 40/DSN-MUI/X/2003 tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal.

## 2. Definisi Harga Saham

Harga saham dapat didefinisikan sebagai harga pasar, harga pasar merupakan harga yang paling mudah ditentukan, karena harga pasar adalah harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung. Sedangkan harga saham merupakan harga penutupan pasar saham selama periode

---

<sup>45</sup> Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Jumanatul Ali, 2003), hal. 97.

pengamatan untuk setiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya selalu diamati oleh para investor

Menurut Hartono:<sup>46</sup>

“Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*) saham yang bersangkutan di pasar modal.”

Harga saham merupakan salah satu indikator pengelolaan perusahaan, keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan memberikan kepuasan bagi investor. Harga saham yang tinggi memberikan keuntungan berupa *capital gain* dan citra yang baik terhadap perusahaan sehingga mempermudah manajemen dalam mendapatkan dana dari luar perusahaan.

### 3. Jenis-Jenis Harga Saham

Adapun jenis-jenis harga saham menurut Widoatmodjo,<sup>47</sup> adalah sebagai berikut:

- a. Harga nominal merupakan nilai yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan.
- b. Harga perdana merupakan harga sebelum harga tersebut dicatat di bursa efek.
- c. Harga pasar adalah harga jual dari satu investor ke investor yang lain.

---

<sup>46</sup> Jogiyono Hartono, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi di Pasar Modal Indonesia*, (Yogyakarta: BPFE, 2008), hal. 167.

<sup>47</sup> Sawidji Widoatmodjo, *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal, Pengetahuan Dasar*, (Yogyakarta: Liberty, 2001), hal. 45.

- d. Harga pembukaan adalah harga yang diminta penjual dari pembeli pada saat jam bursa dibuka.
- e. Harga penutupan merupakan harga yang diminta oleh penjual dari pembeli saat akhir pembukaan.
- f. Harga tertinggi adalah harga yang memiliki harga yang paling tinggi pada bursa.
- g. Harga terendah merupakan harga yang paling rendah pada satu hari bursa.
- h. Harga rata-rata merupakan rata-rata harga yang tercatat pada transaksi harian, bulanan, atau tahunan.

#### **4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham Syariah**

Menurut Alwi,<sup>48</sup> faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham dapat berasal dari internal maupun eksternal:

- a. Faktor Internal
  - 1) Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti iklan, perincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk dan laporan penjualan.
  - 2) Pengumuman penbiayaan (*financing announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.

---

<sup>48</sup> Iskandar Z. Alawi, *Pasar Modal Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Yayasan Pancur Siwah: Adinasri, 2003), hal. 87.

- 3) Pengumuman direktur manajemen (*managemenr board of director announcements*) seperti perubahan direksi, manajemen, dan struktur organisasi.
  - 4) Pengumuman pengembangan yang terdiversifikasi, seperti lapoan marger, investasi ekuitas, mengambil alih laporan dengan akuisisi.
  - 5) Pengumuman investasi (*investment announcements*), seperti memperluas pabrik, mengembangkan penelitian dan menutup bisnis lain.
  - 6) Pengumuman tenaga kerja (*labour announcements*), seperti negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan dan banyak lagi.
  - 7) Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti perkiraan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, Laba Per Saham (EPS), Deviden Per Saham (DPS), rasio penghasil harga, margin laba bersih, laba atas aset (ROA), dan lainnya.
- b. Faktor Eksternal
- 1) Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga pada tabungan dan deposito, nilai tukar mata uang asing, inflasi, dan berbagai peraturan ekonomi dan deregulasi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
  - 2) Pengumuman hukum (*legal announcements*), seperti tuntutan karyawan untuk perusahaan atau manajer dan tuntutan perusahaan terhadap manajer.

- 3) Pengumuman industri sekuritas (*securities announcement*), seperti laporan pertemuan tahunan, perdagangan orang dalam, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan atau penundaan perdagangan.
- 4) Gejolah politik domestik dan fluktuasi nilai tukar sebagai faktor yang memiliki pengaruh signifikan terhadap terjadinya pergerakan harga saham di bursa saham suatu negara.
- 5) Berbagai masalah baik dari dalam maupun luar negeri.

Selain itu, menurut Husnan, terdapat juga faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham terdiri dari:<sup>49</sup>

a. Faktor Fundamental

Faktor harga saham yang dipengaruhi oleh keadaan ekonomi, industri, dan perusahaan yang menerbitkan saham tersebut, seperti *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) serta lainnya. Faktor ini berhubungan dengan kemampuan perusahaan untuk menciptakan keuntungan di masa depan bagi pemegang saham.

b. Faktor Teknikal

Faktor harga saham yang dipengaruhi oleh pergerakan harga jual saham yang berdasarkan pada data-data mengenai harga historis yang terjadi pada pasar saham, dalam penerapan faktor ini dengan membeli dan menjual saham yang menggunakan grafik historis pergerakan saham.

---

<sup>49</sup> Suad Husnan, *Dasar-Dasar Teori*,....., hal. 338.

Faktor internal dan eksternal serta faktor fundamental dan teknikal pada dasarnya memiliki maksud dan tujuan yang sama, namun memiliki perbedaan dalam istilahnya.

### **C. Return On Asset (ROA)**

#### **1. Pengertian Return On Asset (ROA)**

*Return On Assets* (ROA) termasuk sebagai rasio keuangan. *Return On Assets* (ROA) atau keuntungan seperti aset adalah rasio yang menghitung tingkat keuntungan atas penghasilan suatu aset. *Return On Assets* (ROA) memperkirakan tingkat kapasitas emiten untuk mendapatkan keuntungan terhadap periode sebelumnya untuk keberhasilan pendapatan yang akan datang. *Return On Assets* (ROA) dapat diartikan dalam beberapa cara:

- a. Mengukur kemampuan emiten untuk mengelola aset dalam mendapatkan keuntungan.
- b. Mengukur hasil total dengan semua penyediaan SDM atau kreditur dan investor.<sup>50</sup>

Berikut ini terdapat beberapa pendapat terkait pendapat *Return On Assets* (ROA) menurut para ahli antara lain:

Menurut Sutrisno, *Return On Assets* (ROA) atau rentabilitas ekonomi adalah kapasitas emiten dalam menghasilkan keuntungan

---

<sup>50</sup> Toto Prihadi, *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2019), hal. 182.

melalui aktiva dari suatu emiten.<sup>51</sup> Serta menurut Hanafi dan Halim, menjelaskan bahwa *Return On Assets* (ROA) adalah perbandingan dengan menghitung kapasitas emiten guna memperoleh laba bersih yang dilihat tingkat aset tertentu dari perusahaan.<sup>52</sup>

Berdasarkan pendapat beberapa tokoh, maka dikatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) ialah analisis yang menyamakan tingkat laba bersih dan total aktiva. Perbandingan ini bertujuan guna melihat efektivitas suatu emiten untuk memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan setiap aktivitas perusahaan yang dilakukan. Sehingga rumus dalam mencari nilai *Return On Assets* (ROA) adalah:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

## 2. Kriteria Penilaian *Return On Asset* (ROA)

*Return On Assets* (ROA) bertujuan untuk mengukur tingkat profitabilitas BPRS atas aset yang dimiliki, hal ini berdasarkan kriteria penilaian *Return On Assets* (ROA), diantaranya:

**Tabel 2.1**  
**Kriteria Penilaian *Return On Assets* ROA)**

<b>Kriteria Penilaian</b>	<b>Keterangan</b>
ROA > 1,450%	Sangat baik
1,215% < ROA ≤ 1,450%	Baik
0,999% < ROA ≤ 1,215%	Cukup baik
0,765% < ROA ≤ 0,999%	Kurang baik
ROA ≤ 0,765%	Lemah

Sumber: SE OJK No. 28/SEOJK/2019

<sup>51</sup> Sutrisno, *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2012), hal. 222.

<sup>52</sup> Husni Gumilang, *Sistem Trading Kuantitatif: .....*, hal. 4

### 3. Faktor yang Mempengaruhi *Return On Assets* (ROA)

Berikut ini merupakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *Return On Assets* (ROA), antara lain adalah:

- a. Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dihitung dengan membandingkan asset lancar dengan kewajiban lancar.
- b. Asset Rasio Manajemen adalah rasio manajemen asset yang digunakan sebagai pengukur seberapa efektif perusahaan dalam mengelola asetnya.
- c. Rasio manajemen hutang adalah rasio manajemen asset yang digunakan untuk melihat sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang (hutang) yang membiayai kegiatan perusahaan.

#### D. *Return On Equity* (ROE)

##### 1. Pengertian *Return On Equity* (ROE)

Menurut Fahmi,<sup>53</sup> *Return On Equity* (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas yang dimiliki. Sedangkan menurut Gumanti,<sup>54</sup> *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa mampu perusahaan menggunakan modal yang ada untuk menghasilkan laba atau keuntungan.

Rumus yang digunakan untuk mencari ROE adalah:

---

<sup>53</sup> Irham Fahmi, *Analisis Kinerja* ,....., hal. 98.

<sup>54</sup> Tatang Gumanti Ary, *Manajemen Investasi-Konsep, Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2011), hal. 116.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Equity}}$$

Rasio ini menghubungkan laba bersih yang diperoleh dari operasional perusahaan dengan total modal sendiri yang dimiliki. Dari pengertian *Return On Equity* (ROE) diatas dapat diartikan bahwa *Return On Equity* (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur pengaruh dari modal sendiri untuk memperoleh keuntungan untuk seluruh pemegang saham, baik saham biasa ataupun saham preferen.

## 2. Kriteria Penilaian *Return On Equity* (ROE)

*Return On Equity* (ROE), bertujuan untuk mengukur tingkat profitabilitas BPRS atas aset yang dimiliki, hal ini berdasarkan kriteria penilaian *Return On Equity* (ROE), diantaranya:

**Tabel 2.2**  
**Kriteria Penilaian *Return On Equity* (ROE)**

<b>Kriteria Penilaian</b>	<b>Keterangan</b>
ROE > 23%	Sangat baik
18% < ROE ≤ 23%	Baik
13% < ROE ≤ 18%	Cukup baik
8% < ROE ≤ 13%	Kurang baik
ROA ≤ 8%	Lemah

Sumber: SE OJK No. 28/SEOJK/2019

## 3. Fungsi *Return On Equity* (ROE)

*Return On Equity* (ROE) menjadi indikator utama dalam profitabilitas perusahaan. Secara umum, terdapat beberapa fungsi ROE, yaitu sebagai berikut:

- a. Instrumen analisis untuk menilai efisiensi penggunaan ekuitas perusahaan untuk kebutuhan produksi dan penjualan.

- b. Bahan pertimbangan investor dalam melihat kemampuan perusahaan dalam mengoperasikan modal menjadi profit.
- c. Indikator kesuksesan manajemen perusahaan dalam mencapai target penjualan dan meraih laba bersih.
- d. Sebagai standar perusahaan memiliki prospek yang baik di masa depan.
- e. Perbandingan dari pencapaian kinerja profitabilitas perusahaan dengan perusahaan lain.

#### **E. *Net Profit Margin* (NPM)**

##### **1. Pengertian *Net Profit Margin* (NPM)**

Margin laba bersih (*Net Profit Margin*) adalah ukuran dari perbandingan keuangan perseroan atas setiap pendistribusian dalam menjumlah seluruh pengeluaran dan pajak dari pendapatan. Margin laba merupakan faktor dari perencanaan pendapatan harga sebuah perseroan saat kondisi membaik melalui pengontrolan pengeluaran. Menurut para tokoh ekonomi mempunyai berpendapat terhadap penjelasan *Net Profit Margin* (NPM), berikut ini antara lain:

Menurut Sumarsan,<sup>55</sup> *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang menggambarkan laba bersih setelah pajak perusahaan yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Brigham dan Houston berpendapat bahwa *Net Profit Margin* (NPM) merupakan pengukuran tingginya pendapatan yang ada di perseroan sehingga dibagi dengan

---

<sup>55</sup> Thomas Sumarsan Goh, *Sistem Pengendalian* ,....., hal. 52

penjualannya.<sup>56</sup> Sedangkan menurut Hanafi dan Halim *Net Profit Margin* (NPM) ialah persamaan keuangan yang menghitung tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan terhadap tingkat penjualan.<sup>57</sup>

Menurut pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) yaitu persamaan margin sesudah pajak dari hasil pendapatan. *Net Profit Margin* (NPM) digunakan dalam menghitung total penjualan selama periode tertentu serta dapat digunakan sebagai pengukuran pendapatan dari hasil penjualan suatu perusahaan. Atau, jika besar keuntungan laba sehingga menjadi baik juga tingkat keadaan operasi dari perusahaan.

Menurut Christoper, *Net Profit Margin* (NPM) atau margin laba bersih adalah presentase keuangan yang tersisa setelah dikurangi dengan semua biaya dari pendapatan. Jadi, semakin tinggi keuntungan laba bersih maka laba bersih yang lebih tinggi dari hasilnya sehingga dapat meningkatkan ekuitas pemilik yang didasarkan dengan persamaan akuntansi.<sup>58</sup> Dengan demikian, *Net Profit Margin* (NPM) dalam rumus:

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Dengan perhitungan tersebut maka dapat diketahui seberapa tingginya *Net Profit Margin* (NPM) yang dapat menunjukkan seberapa baik operasional dari suatu perusahaan.

---

<sup>56</sup> Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston, *Essential of Financial* ,....., hal. 107.

<sup>57</sup> Mahmud Hanafi dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: (UPP) STIM YKPN, 2012), hal. 81.

<sup>58</sup> Christoper Lee, *Menyusun Laporan Keuangan & Audit di Excel*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2012), hal. 121.

## 2. Fungsi *Net Profit Margin* (NPM)

Dalam laporan keuangan, *Net Profit Margin* (NPM) merupakan hal yang penting dalam menilai kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, sehingga *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh yang besar terhadap catatan laporan keuangan suatu perusahaan. pada dasarnya perhitungan margin laba bersih dilakukan selama beberapa periode tertentu, seperti bulanan, kuartal, dan tahunan yang dimasukkan dalam laporan laba rugi. Rasio ini dibutuhkan dalam pencatatan transaksi keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar utang, perolehan keuangan, dan efisiensi serta efektifitas manajemen perusahaan.

Fungsi dari *Net Profit Margin* (NPM) atau margin laba bersih adalah sebagai tolak ukur kesuksesan suatu usaha secara menyeluruh. *Net Profit Margin* (NPM) yang memiliki nilai tinggi menunjukkan bahwa penetapan harga produk dan pengembalian biaya suatu usaha sudah dilakukan engan benar. Selain itu, margin ini dapat digunakan untuk membandingkan hasil usaha dari industri yang sama. Dengan menghitung besaran laba, pendapatan, maupun margin laba bersih perusahaan. Sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam investasi.

## 3. Analisis dan Penilaian *Net Profit Margin* (NPM)

Tujuan perhitungan Margin Laba Bersih adala untuk mengukur keberhasilan keseluruhan bisnis suatu perusahaan. margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*) yang tinggi menunjukkan perusahaan menetapkan harga

produknya dengan benar dan berhasil mengendalikan biaya dengan baik Rasio *Net Profit Margin* (NPM) ini akan sangat berguna apabila membandingkan profitabilitas persaingan di industri perbankan karena memiliki lingkungan bisnis dan basis pelanggan yang sama serta memiliki struktur biaya yang hampir sama.

## F. *Earning Per Share* (EPS)

### 1. Pengertian *Earning Per Share* (EPS)

Menurut Tandelilin,<sup>59</sup> *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang akan dibagikan kepada pemegang saham. Sedangkan menurut Gumilang,<sup>60</sup> *Earning Per Share* (EPS) ialah laba per lembar saham atau dapat dikatakan sebagai nilai uang dari pemegang saham berupa lembar saham yang telah ada. Dengan kata lain, jika tinggi pertumbuhan total *Earning Per Share* (EPS) perseroan, sehingga menguntungkan bagi investor. Maka dapat dikatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) merupakan salah satu indikator yang dapat menunjukkan kinerja perusahaan, karena besar kecilnya EPS akan ditentukan oleh laba perusahaan.

Berdasarkan penjelasan menurut pendapat beberapa tokoh sehingga disimpulkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) ialah perbandingan yang bertujuan untuk mengukur tingkat pendapatan yang diterima dari per lembar

---

<sup>59</sup> Eduardus Tandelilin, *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi (Edisi 1)*, (Yogyakarta: Kanisius, 2010), hal. 14.

<sup>60</sup> Husni Gumilang, *Sistem Trading Kuantitatif: Membangun dan Menguji Sistem Trading Saham yang Tangguh, Efektif, dan bisa di andalkan dalam Menghasilkan Cuan di Bursa Saham*, (Bogor: HGU Publishing, 2013), hal. 4.

saham. Dengan kata lain, semakin tinggi nilai EPS maka semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham. Laba per lembar saham atau *Earning Per Share* (EPS) dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Laba bersih perusahaan adalah suatu faktor yang menjadi hal penting bagi investor menentukan besar kecilnya harga per lembar saham di pasar modal. Karakteristik laba bersih ialah perbandingan dari pendapatan, harga pokok penjualan serta beban yang akan digunakan untuk transaksi dalam memperoleh pendapatan.

## 2. Kegunaan *Earning Per Share* (EPS)

*Earning Per Share* (EPS) merupakan alat untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik perusahaan. *Earning Per Share* (EPS) menunjukkan tingkat keuntungan bersih untuk setiap lembar sahamnya yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Laba per lembar saham biasanya merupakan indikator laba yang diperhatikan oleh para investor yang umumnya terhadap korelasi yang kuat antara pertumbuhan laba dan pertumbuhan harga saham.

Bagi para investor informasi *Earning Per Share* (EPS) dapat menggambarkan prospek *earning* manajemen maupun pemegang saham. Selain itu, EPS juga dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja operasi dan profitabilitas suatu perusahaan.<sup>61</sup>

---

<sup>61</sup> Jhon J. Wild Sumbamanyam, *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kesepuluh*, (New York: McGraw-Hill, 2008), hal. 472.

### 3. Jenis-Jenis *Earning Per Share* (EPS)

*Earning Per Share* (EPS) terdapat beberapa jenis yang digolongkan, antara lain:

- a. *Trailing Earning Per Share* (EPS) adalah angka pada empat kuartal sebelumnya. Dengan menggunakan angka tersebut, dapat memberikan perhitungan yang real bukan perkiraan.
- b. *Current Earning Per Share* (EPS) atau angka pada empat kuartal pada tahun sekarang dan masa mendatang.
- c. *Forward Earning Per Share* (EPS) merupakan perhitungan yang menggunakan angka proyeksi pada empat kuartal di tahun selanjutnya. Dengan mengetahui potensi pendapatan dari suatu perusahaan dalam investasi.

### G. Indeks Saham Syariah Indonesia

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan indeks saham yang mencerminkan keseluruhan saham syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada saat Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011, jumlah saham syariah yang tercatat di BEI sebanyak 214 saham. Keberadaan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) melengkapi indeks saham yang sudah ada sebelumnya yaitu Jakarta Islamic Index (JII). Konstituen ISSI adalah keseluruhan saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan terdaftar dalam Daftar Efek Indonesia (DEI). Konstituen Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) direview setiap 6 bulan sekali (Mei dan November) dan dipublikasikan pada awal bulan berikutnya.

Konsistuen ISSI juga dilakukan penyesuaian jika terdapat saham syariah yang baru tercatat atau dihapuskan dari Daftar Efek Syariah (DES). Metode perhitungan indeks ISSI menggunakan rata-rata tertimbang dari kapitalisasi pasar. Tahun dasar yang digunakan dalam perhitungan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) adalah awal penerbitan Daftar Efek Syariah (DES) pada bulan Desember 2017. Saham-saham yang tergolong dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan saham yang telah memenuhi kriteria sebagai saham syariah dan dirangkum dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Data Indeks Saham Syariah Indonesia didapatkan dari laporan ringkasan indeks Bursa Efek Indonesia dengan jenis data bulanan dan skala presentase. Menurut Jogiyanto,<sup>62</sup> suatu indeks saham diperlukan sebagai sebuah indikator untuk mengamati pergerakan harga dari sekuritas-sekuritas yang dimiliki BEI seperti Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), *Liquid Index 45 (LQ-45)*, *Jakarta Islamic Index (JII)*, Indeks Sham Syariah Indonesia (ISSI), Indeks Papan Utama dan Indeks Papan Pengembangan, serta Indeks Kompas 100.

## **H. Kajian Penelitian Terdahulu**

Beberapa hasil dari penelitian terdahulu yang digunakan sebagai materi evaluasi bagi penulis untuk melakukan penelitian ini, tidak hanya penelitian dalam negeri namun penelitian dalam negeri juga terdapat dalam hasil penelitian

---

<sup>62</sup> Jogiyanto, *Sistem Informasi Manajemen*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2009), hal. 100.

terdahulu ini, dengan variabel terikat yang sama yaitu harga saham seperti pada tabel dibawah ini:

Menurut penelitian Robert (2014),<sup>63</sup> yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham pada bank di Bursa Efek Indonesia. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda, uji t, uji f dan koefisien determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ROA dan TATO berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Persamaan penelitian Robert dengan penelitian ini adalah sama-sama bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi Harga Saham. Perbedaannya, pada penelitian Robert menggunakan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian ini menggunakan perbankan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia. Perbedaan lainnya adalah periode tahun yang digunakan pada penelitian Robert pada tahun 2008-2011, dan dalam penelitian ini dilakukan pada tahun 2013-2020.

Menurut Adika (2014),<sup>64</sup> dalam penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham pada perusahaan BUMN perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. alat analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan regresi linier berganda. hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham dan untuk variabel ROE tidak berpengaruh terhadap

---

<sup>63</sup> Robert Lambey, "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham pada Bank di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Accountability*, Vol. 3 No. 1, 2014, dalam <https://ejournal.unsrat.ac.id>. diakses 24 Juli 2021.

<sup>64</sup> Adika Rusli dan Tarsan Dasar, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan BUMN Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Akuntansi*, Vol. 1 No. 2, 2014, dalam <https://journal.stiem.ac.id> diakses 24 Juli 2021.

harga saham. Persamaan penelitian Adika dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan objek dan alat analisis yang sama, yaitu untuk mengetahui harga saham. Perbedaannya pada penelitian Adika adalah BUMN perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, tahun periode yang digunakan yaitu pada tahun 2009-2013.

Menurut penelitian Watung (2016),<sup>65</sup> yang bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh ROA, NPM, dan EPS terhadap Harga Saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian yang digunakan sejumlah 7 perusahaan perbankan di BEI. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA, NPM, dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, secara simultan dan parsial. Persamaan penelitian Watung dengan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari harga saham, serta sama-sama menggunakan sampel perusahaan perbankan. Perbedaan dalam penelitian Watung dan penelitian ini adalah jumlah sampel dan periode yang digunakan.

Menurut Eko (2019),<sup>66</sup> dalam penelitiannya yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas dan suku bunga terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan

---

<sup>65</sup> Rosdian Widiawati Watung dan Ventje Ilat, "Pengaruh Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015", *Jurnal EMBA*, Vol. 4, 2016, dalam <https://ejournal.unsrat.ac.id>. Diakses 23 September 2020.

<sup>66</sup> Eko Rahmadhani dan Fanty Fauziah, "Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Otomotif dan Komponen", *Borneo Student Research*, Vol. 1 No. 1, 2019, dalam <https://journals.umkt.ac.id>. diakses pada 24 Juli 2021.

bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dan suku bunga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, sehingga variabel ROA memiliki pengaruh yang dominan. Persamaan penelitian Eko dengan penelitian ini adalah sama-sama melihat seberapa besar pengaruh ROA terhadap harga saham, serta menggunakan alat analisis regresi linier berganda. Perbedaannya, pada penelitian Eko dilakukan pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen, dan periode yang digunakan pada tahun 2010-2017.

Menurut penelitian Rizal (2013),<sup>67</sup> yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alat analisis yang digunakan adalah regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROE berpengaruh negatif terhadap harga saham, dan pada variabel EPS dan ROA berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan variabel NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham. Persamaan penelitian Rizal dengan penelitian ini adalah menggunakan variabel ROA, ROE, NPM, dan EPS serta bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap harga saham. Perbedaan penelitian Rizal dengan penelitian ini adalah sektor perusahaan yang digunakan, penelitian Rizal menggunakan perusahaan manufaktur dan pada penelitian ini menggunakan perusahaan perbankan.

---

<sup>67</sup> A. Rizal Qoribulloh, *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, (Yogyakarta: Skripsi Diterbitkan, 2013), hal. 87.

Menurut penelitian Pande (2018),<sup>68</sup> yang bertujuan untuk mengetahui dampak pengaruh EPS, PER, CR, dan ROE terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia. Data bersumber dari Otoritas Jasa Keuangan. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa EPS, CR, dan ROE berpengaruh negatif terhadap harga saham, hal ini menunjukkan bahwa investor tidak mempertimbangkan rasio keuangan sebagai keputusan untuk membeli saham. Persamaan penelitian Pande dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan rasio kinerja keuangan dan jenis data yang digunakan data kuantitatif. Perbedaan penelitian Pande adalah objek yang digunakan perusahaan otomotif dan komponen, dalam penelitian ini menggunakan objek perusahaan perbankan. Perbedaan lainnya adalah Pande menggunakan data tahun 2012-2016, sedangkan penelitian ini menggunakan data 2013-2020.

Menurut penelitian Made (2020),<sup>69</sup> yang bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan *sector infrastruktur, utilitie dan transportation* di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CR dan ROE berpengaruh negatif terhadap harga saham, sedangkan ROA dan DAR berpengaruh tidak signifikan terhadap harga

---

<sup>68</sup> Pande Widya Rahmadewi dan Nyoman Abundanti, "Pengaruh EPS, PER, CR, dan ROE Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia", *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 7 No. 4, 2018, dalam <https://ojs.unud.ac.id> diakses pada 25 Juli 2021.

<sup>69</sup> Made Desiyanti Dwi Pratiwi W, et. al., "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Sector Infrastruktur, Utilitie, dan Transportation* di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018", *Jurnal Riset Akuntans Warmadewa*, Vol. 1 No. 2, 2020, dalam <https://www.ejournal.warmadewa.ac.id> diakses pada 24 Juli 2021.

saham. Namun, EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Persamaan penelitian Made dengan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh terhadap harga saham serta analisis regresi linier berganda yang digunakan. Perbedaannya, dalam penelitian Made adalah sektor perusahaan dan periode tahun 2016-2018 yang digunakan.

Menurut penelitian Nyayu (2020),<sup>70</sup> bertujuan untuk mengetahui pengaruh *return on assets*, *return on equity*, *debt to equity*, dan *book value per share* terhadap harga saham. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA dan BVS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, sedangkan ROE berpengaruh negatif terhadap harga saham, dan DER berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham. Persamaan penelitian Nyayu dengan penelitian ini adalah menggunakan regresi linier berganda dan bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh terhadap harga saham. Perbedaannya, dalam penelitian Nyayu menggunakan perusahaan manufaktur, sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan perbankan. Perbedaan lainnya, penelitian Nyayu menggunakan variabel BVS dan DER.

Menurut penelitian Achmad (2012),<sup>71</sup> bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel ROA, ROE, NPM, dan EPS terhadap harga saham perusahaan. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. hasil

---

<sup>70</sup> Nyayu Khairani Putri dan Dian Septianti, "Pengaruh *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Debt To Equity*, Dan *Book Value Per Share* Terhadap Harga Saham", *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 5 No. 2, 2020, dalam <http://jurnal.um-palembang.ac.id>. diakses 25 Juli 2021.

<sup>71</sup> Achmad Husaini, "Pengaruh Variabel ROA, ROE, NPM, Dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan", *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 6 No. 1, 2012, dalam <https://proit.ub.ac.id> diakses pada 25 Juli 2021.

penelitian menunjukkan bahwa ROA dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan ROE dan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sehingga dapat dikatakan bahwa ROA berpengaruh dominan terhadap harga saham pada perusahaan yang masuk dalam perusahaan Food and Beverages. Persamaan penelitian Achmad dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan ROA, ROE, NPM, dan EPS, serta menggunakan regresi linier berganda sebagai alat analisis. Perbedaannya, penelitian Achman menggunakan perusahaan Food and Beverages dan penelitian ini menggunakan perusahaan perbankan.

Menurut penelitian Puri (2017),<sup>72</sup> bertujuan untuk menganalisis pengaruh ROE, NPM, dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan *real estate and property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROE dan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *real estate and property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015, sedangkan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *real estate and property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015. Persamaan penelitian Puri dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan regresi linier berganda dan variabel ROE, NPM, dan EPS. Perbedaan pada penelitian Puri menggunakan

---

<sup>72</sup> Puri Mentari, Analisis Pengaruh ROE, NPM, Dan EPS Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan *Real Estate and Property* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015), (Surakarta: Skripsi Dipublikasikan, 2017), hal. 10.

perusahaan *real estate and property*, sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan perbankan.

Menurut penelitian Herlina (2020),<sup>73</sup> bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham. Data bersumber dari Bursa Efek Indonesia. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPM, CR, dan OPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan ROA dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Persamaan penelitian Herlina dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan regresi linier berganda dan untuk mengetahui pengaruh terhadap harga saham. Perbedaannya, pada penelitian Herlina menggunakan variabel CR, dan OPM, selain itu, sektor perusahaan yang digunakan. Perbedaan lainnya adalah pada penelitian Herlina menggunakan data tahun 2016-2019, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan data tahun 2013-2020.

Menurut penelitian Winda (2020),<sup>74</sup> bertujuan untuk mengetahui pengaruh ROA, ROE, NPM dan CR terhadap harga saham pada perusahaan *advertising printing* media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alat analisis yang digunakan menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA, ROE, dan NPM tidak berpengaruh signifikan

---

<sup>73</sup> Herlina Dwiyanthi, et. al., "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Property & Realestate Sub Sektor Kontruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)", *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 2 No. 2, 2020, dalam <https://aktiva.nusaputra.ac.id>. diakses 24 Juli 2021.

<sup>74</sup> Winda Apriana dan Zula Khairina Batubara, "Pengaruh ROA, ROE, NPM dan CR Terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Advertising Printing* Media yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Manajemen, Ekonomi Sains*, Vol. 1 No. 2, 2020, dalam <http://jurnal.una.ac.id> diakses 25 Juli 2021.

terhadap harga saham, sedangkan CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Persamaan penelitian Winda dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel ROA, ROE, dan NPM, serta bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh terhadap harga saham. Perbedaan penelitian Winda menggunakan perusahaan *advertising printing* media dan penelitian ini menggunakan perusahaan perbangan, serta penelitian Winda terdapat variabel CR.

Menurut penelitian Dewi (2013),<sup>75</sup> untuk mengetahui besarnya pengaruh EPS, DER, dan PBV terhadap Harga Saham. Dalam penelitian ini menggunakan 15 perusahaan perbankan *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia. Alat analisis yang digunakan menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa EPS dan PBV berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham, sedangkan DER berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham. Persamaan penelitian Dewi dengan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari harga saham, serta sama-sama menggunakan alat analisis regresi berganda. Perbedaannya penelitian Dewi dengan penelitian ini adalah penelitian Dewi menggunakan perusahaan *Food and Beverage* sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan perbankan, untuk jumlah periode yang digunakan penelitian Dewi dari periode 2009-2011 dan untuk penelitian ini dari tahun 2013-2020.

---

<sup>75</sup> Putu Dina Aristya Dewi dan I.G.N.A. Suaryana, "Pengaruh EPS, DER, dan PBV Terhadap Harga Saham", *E-Jurnal Akuntansi*, Vol. 4, 2013, dalam <https://ojs.unud.ac.id>, diakses 23 September 2020.

Menurut penelitian Ivan (2016),<sup>76</sup> yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan EPS, BVE dan Rasio Bisnis berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan, arus kas operasi dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Persamaan penelitian Ivan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan data sekunder dan teknik analisis regresi linier berganda. Perbedaannya, pada penelitian Ivan variabel bebas yang digunakan adalah BVE, Rasio Bisnis, Arus Kas Operasi, Pertumbuhan Penjualan, dan Rasio Bisnis. Perbedaan lainnya, menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan periode tahun 2015-2017.

Menurut penelitian Ishfaq (2018),<sup>77</sup> yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham sektor komposit tekstil Pakistan selama periode 2005-2014. Alat analisis yang digunakan adalah regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DPS dan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Persamaan penelitian Ishfaq dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan analisis regresi berganda dan bertujuan untuk mengetahui seberapa besar faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Perbedaan penelitian Ishfaq adalah sektor

---

<sup>76</sup> Ivan Pradipta Pulung, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Tedaftar di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Ilmu Mahasiswa FEB*, 2016, dalam <https://jimfeb.ub.ac.id>, diakses pada 24 Juli 2021.

<sup>77</sup> Ishfaq Ahmed, "Impact of Devidend Per Share and Earning Per Share on Stock Prices: A Case Study rom Pakistan (Textile Sector)", *International Journal of Sciences, Humanities and Education*, Vol. 2 No. 2, 2018, dalam <https://core.ac.uk> diakses 25 Juli 2021.

perusahaan tekstil komposit, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan perusahaan perbankan. Perbedaan lainnya adalah penelitian Ishfaq menggunakan tahun 2013-2014 dan pada penelitian ini menggunakan tahun 2013-2020.

Menurut penelitian Ainul (2019),<sup>78</sup> yang bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2017. Data bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan likuiditas (CR) berpengaruh negatif terhadap harga saham. Persamaan penelitian Ainul dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan analisis regresi linier berganda dan bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi harga saham. Perbedaannya, pada penelitian Ainun adanya variabel bebas likuiditas (CR), serta periode pada penelitian Ainul tahun 2015-2017 dan pada penelitian ini tahun 2013-2020.

## **I. Kerangka Konseptual**

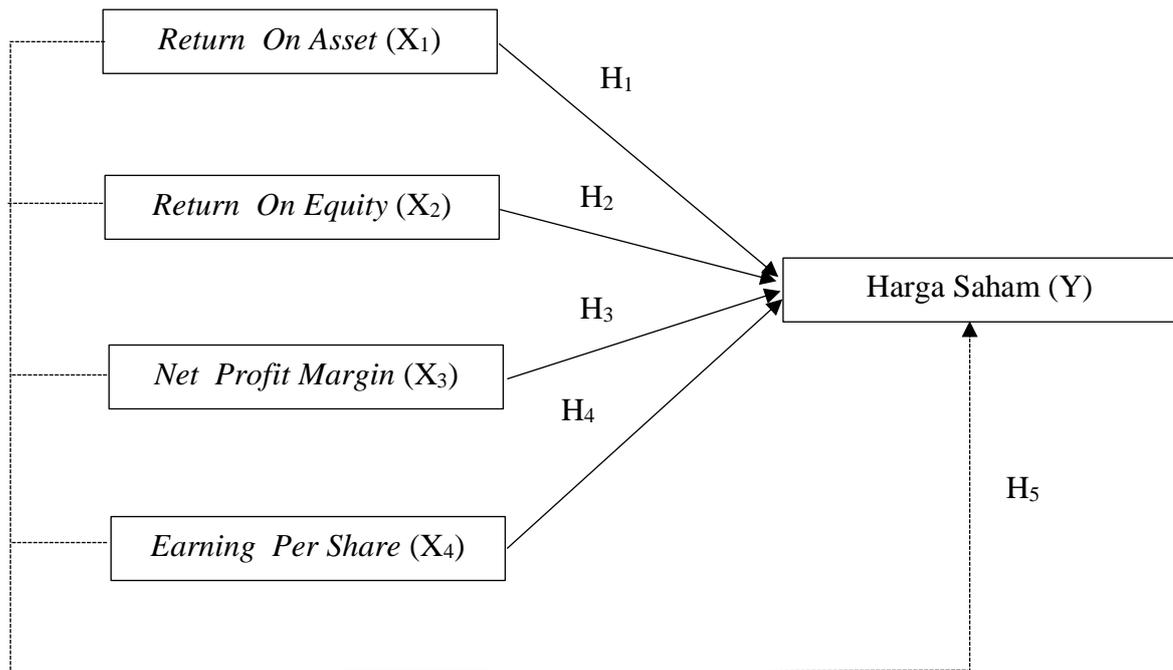
Rangka konseptual pemikiran digunakan dalam menentukan hasil pemikiran dipenelitian ini, yaitu memperlihatkan keterkaitan antara variabel independen seperti ROE ( $X_1$ ), NPM ( $X_2$ ), serta EPS ( $X_3$ ) dengan variabel

---

<sup>78</sup> Ainul Ridha, et.al., "Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017", <http://download.garuda.ristekdikti.go.id>, diakses 24 Juli 2021.

dependen yaitu Harga Saham (Y). Kerangka konseptual pemikiran terdapat pada gambar sebagai berikut:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual Penelitian**



Dari kerangka konseptual diatas, maka 4 variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat seperti:

1. *Return On Asset (ROA)* berpengaruh terhadap *Harga Saham* didasarkan pada teori Riyanto<sup>79</sup> dan dalam penelitian Najib.<sup>80</sup>

<sup>79</sup> Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan. Edisi Keempat. Cetakan Kespuluh*, (Yogyakarta: BPFE, 2010), hal. 335.

<sup>80</sup> Firmansyah Najib dan Triyonowati, "Pengaruh DPS, ROA, Inflasi dan Kurs Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Telekomunikasi", *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol. 6 No. 7, 2018, dalam diakses pada 25 September 2020.

2. *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap Harga Saham didasarkan pada teori Kasmir<sup>81</sup> dan dalam penelitian Utami.<sup>82</sup>
3. *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap Harga Saham didasarkan pada teori Martono dan Harjito<sup>83</sup> dalam penelitian Megawati.<sup>84</sup>
4. *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham didasarkan pada teori Husnan<sup>85</sup> serta dalam penelitian Bahar.<sup>86</sup>
5. *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham berdasarkan teori Hery<sup>87</sup> serta dalam penelitian Abdullah.<sup>88</sup>

## J. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Maka, rumusan masalah biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis

---

<sup>81</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*....., hal. 197.

<sup>82</sup> Setyaningsih Sri Utami, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia)", *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, Vol. 5 No. 2, 2005, dalam <http://ejournal.unisri.ac.id>. diakses pada 25 September 2020.

<sup>83</sup> Martono dan Agus Harjito, *Manajemen Keuangan (Edisi 6)*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2010), hlm. 59.

<sup>84</sup> Megawati dan Muthia Roza Linda, "Pengaruh EPS, DPS, PER, NPM, dan ROA Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Rokok yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, Vol. 2 No. 2, 2013, dalam <https://ejournal.unp.ac.id>. diakses pada 12 Februari 2021.

<sup>85</sup> Suad Husnan, *Dasar-Dasar* ....., hal. 264.

<sup>86</sup> Rajip Bahar, et.al., "Earning Per Share (EPS) dan Return On Assets (ROA) Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan", *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 1 No. 1, 2018, dalam <http://ejournal.unika-bogor.ac.id>. diakses pada 17 Oktober 2020.

<sup>87</sup> Hery, *Analisis Laporan* ....., hal. 235.

<sup>88</sup> Fariz Abdullah dan L. Suryanto, "Analisis Pengaruh Rasio-Rasio Camel Sebagai Penilai Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Studi Manajemen & Organisasi*, Vol. 1 No. 2, 2004, dalam <http://ejournal.undip.ac.id>. diakses pada 25 September 2020.

terhadap rumusan masalah penelitian, sebelum jawaban yang empiris.<sup>89</sup> Berikut ini hipotesis dari penelitian ini, diantaranya:

H<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh ROA terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI.

H<sub>2</sub> : Terdapat pengaruh ROE terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI.

H<sub>3</sub> : Terdapat pengaruh NPM terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI.

H<sub>4</sub> : Terdapat pengaruh EPS terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI.

H<sub>5</sub> : Terdapat pengaruh secara simultan antara ROE, NPM dan EPS terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI.

---

<sup>89</sup> Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 120.